

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hadrah merupakan salah satu kesenian Islam yang menampilkan lantunan syair religius dengan iringan tabuhan rebana yang khas. Syair atau nyanyian religius dalam hadrah mengandung pesan keagamaan, di mana liriknya berisi pujian terhadap kebesaran Al-Qur'an, kecintaan kepada Allah SWT, Rasulullah SAW, para hamba Allah yang saleh, kehidupan akhirat, serta kenikmatan surga. Semua syair tersebut menggambarkan makna ketuhanan dan keimanan yang diajarkan oleh Rasulullah (Suparno, 2019: 168).

Kesenian hadrah juga berfungsi sebagai sarana dakwah dengan menyampaikan shalawat Nabi Muhammad SAW untuk mensyiarkan ajaran Islam. Ciri khas hadrah terletak pada penggunaan alat musik rebana sebagai satu-satunya instrumen pengiring. Keunikan rebana dalam hadrah terletak pada teknik permainannya, di mana setiap pemain menghasilkan pukulan yang berbeda namun tetap saling melengkapi. Perbedaan nada yang dihasilkan justru menciptakan harmoni musik yang khas. Oleh karena itu, setiap pemain harus mampu mengendalikan diri agar ritme tetap terjaga dan tidak mengganggu pola nadanya (Lestari, 2020: 225).

Pada kesenian hadrah banyak terkandung beberapa nilai yang terkait dengan aspekpek pendidikan seperti ketuhanan (tauhid), akhlak (moral), ibadah, dan sosial. Akan tetapi nilai-nilai tersebut kurang disadari dan dirasakan oleh masyarakat, khususnya lembaga pendidikan yang berperan penting dalam penanaman nilai-nilai karakter. Jika saja peserta didik mengerti dan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan kesenian hadroh, diharapkan ke depannya mereka mampu untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya sebatas bermain peralatan musiknyanya dan menyanyikan syair-syairnya saja, tanpa mengetahui nilai-nilai

apa yang terkandung di dalamnya dan mengamalkannya (Zahidi, 2017: 104).

Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering mendengar istilah akhlak. Akhlak sendiri merujuk pada sifat-sifat yang tumbuh dan menyatu di dalam diri seseorang. Di sini, akhlak berarti tata nilai atau norma yang mengatur perilaku kita. Oleh karena itu, pemahaman tentang akhlak merupakan hal yang mendasar dalam ajaran Islam. Akhlak muncul dari perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, sifat bawaan, dan kebiasaan yang menyatu, membentuk tindakan yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Seluruh tindakan yang kita lakukan akan melahirkan perasaan moral yang ada dalam diri manusia itu sendiri sebagai bagian dari fitrah manusia. Dengan demikian, kita menjadi mampu membedakan antara hal-hal yang bermanfaat dan yang tidak, serta yang baik dan buruk bagi diri kita (Manan, 2017: 34).

Bagi masyarakat Muslim, akhlak terpuji mencerminkan kualitas yang dimiliki oleh Nabi Muhammad Saw. Karena berbagai sifat dan perilaku beliau merupakan karakter yang terpuji serta menjadi *uswatun hasanah* yang ideal untuk semua umat Islam. Akhlak juga dikenal sebagai adab, yang merujuk pada perilaku individu dalam bertindak. Contohnya, ini bisa terlihat ketika seseorang berbicara, bertindak, dan berperilaku. Penting untuk menanamkan akhlak sejak usia muda terutama untuk kalangan remaja, karena hal ini dapat membentuk karakter individu, apakah ia akan berkembang menjadi seseorang dengan akhlak yang baik atau sebaliknya. Agar dapat berpartisipasi dalam majelis atau kegiatan rutin di desa (Lestari, 2021: 45).

Remaja adalah makhluk sosial yang hidup dan berinteraksi dengan orang lain sesuai dengan tahap perkembangan dan kepribadiannya. Dalam proses menuju kedewasaan dan kemandirian, mereka memerlukan bimbingan dari berbagai pihak karena masih memiliki keterbatasan dalam memahami diri sendiri dan lingkungannya. Masa remaja sering dianggap sebagai periode penuh tantangan, tidak hanya bagi remaja itu sendiri, tetapi juga bagi orang tua, masyarakat, bahkan pihak yang berwenang. Hal ini disebabkan oleh sifat

masa remaja sebagai masa transisi antara kanak-kanak dan dewasa, di mana mereka sering menghadapi kesulitan karena di satu sisi masih dianggap anak-anak (Mighwar, 2016: 125).

Dalam era modern saat ini, banyak tindakan kriminalitas yang dilakukan oleh kalangan remaja, di mana sering kali terjadi pertikaian, penyalahgunaan alkohol, penggunaan narkoba, serta perilaku yang tidak mencerminkan akhlak yang baik, yang diperkirakan sebagai hasil dari kurangnya pendidikan dalam membentuk akhlak di kalangan remaja. Tanggung jawab ini jelas merupakan tanggung jawab kolektif untuk memberikan pendidikan kepada remaja, khususnya dalam pembentukan akhlak. Oleh karena itu, remaja membutuhkan tempat dan perhatian dari berbagai komponen masyarakat. Salah satu cara tempat yang tepat untuk membentuk akhlak yang baik adalah melalui kegiatan keagamaan yaitu majelis sholawat dan hadroh (Lalo, 2018: 124).

Penyimpangan dan norma-norma merupakan salah satu penyakit sosial atau patologi sosial, karena gejala yang berkembang menjadi sosial yang sangat mengganggu bagi kalangan remaja. Pergaulan remaja perlu menjadi sorotan karena melihat zaman di era global ini pergaulan remaja sangat mengkhawatirkan dan menipisnya aspek moral bagi remaja karena baik buruknya bangsa tergantung pada generasi muda saat ini, maka tidak dapat diintegrasikan menjadi satu totalitas yang utuh untuk generasi remaja sekarang (Yusuf, 2019: 17).

Kejahatan remaja atau kenakalan anak-anak muda merupakan gejala patologis secara sosial remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial mereka akan membentuk tingkah laku yang menyimpang, semakin hari kualitas kejahatan dan peningkatan kejahatan yang dilakukan akan semakin berkembang terus menerus sejalan dengan kemajuan teknologi. Sehingga dikalangan masyarakat dibutuhkan penanganan oleh organisasi masyarakat yang menanggulangi suatu masalah sosial yang berhubungan dengan anak

remaja yang disebabkan karena krisis moral dan penyimpangan yang terjadi dilingkungan masyarakat (Hardianto, 2019: 178).

Karena kurangnya pengetahuan keagamaan remaja tentang pendidikan agama, maka hal itu juga berpengaruh terhadap jalannya kegiatan keagamaan yang ada di Desa Carangwulung. Masjid juga sepi dari kegiatan keagamaan karena kurangnya semangat remaja dalam meramaikan Masjid. Tetapi setelah adanya jamaah hadrah ini, semua berubah menjadi lebih baik. Remaja yang awalnya sering cangkrukan di warung kopi dengan berbagai macam kemaksiatan yang dilakukan, sekarang sudah sangat berkurang. Akhlak remaja juga mulai ada perubahan yang awalnya sering berkata kotor, kini jarang sekali mengeluarkan kata-kata kotor lagi, mereka lebih sopan dan santun kepada orang tua maupun orang lain (Amelia, 2022: 1427). Masjid mulai ramai dengan kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh remaja melalui kegiatan seni hadrah Ahbaabun Nabi.

Di Desa Carangwulung Wonosalam Jombang ini para remaja masjid sebagian aktif mengikuti dan sebagian tidak mengikuti kegiatan rutin di dalam masyarakat yang telah di adakan. Mungkin ada beberapa faktor yang membuat mereka terhalang. Berdasarkan *Pra-Observasi* yang di lakukan peneliti di Desa Carangwulung Wonosalam Jombang. Masih banyak remaja yang menyimpang seperti kurangnya tata Krama terhadap orang yang lebih tua, kecanduan game online, lebih suka keluyuran, nongkrong hingga tengah malam dan kecanduan minuman beralkohol. Dengan adanya grup kesenian hadrah Ahbaabun Nabi ini diharapkan bisa memotivasi dan mengajak para remaja-remaja lainnya untuk ikut aktif dalam kegiatan keagamaan yang bisa memberikan pengaruh besar terhadap akhlak terutama dalam memperbaiki diri menjadi pribadi yang lebih baik lagi, taat agama dan taat dengan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangannya.

Beberapa faktor yang mempengaruhi remaja melakukan hal negatif tersebut adalah yang pertama karena faktor lingkungan, kurangnya asupan

tentang ajaran, nilai-nilai dan pengetahuan agama menjadikan mereka tidak bisa menahan diri dari hal-hal yang buruk dan menjadi larangan agama. Kedua adalah karena terlalu banyak waktu luang yang tidak digunakan untuk beraktivitas sehingga memicu remaja pada hal-hal yang negatif tersebut. Aktivitas keagamaan remaja yang ada di Desa Carangwulung Wonosalam Jombang sekarang ini adalah grup hadrah yang dibentuk oleh takmir masjid Baitur Rahman yakni ustadz supriyono pada tahun 2018 yang ketika itu belum diberi nama sampai pada akhirnya pada tanggal 15 Desember 2020 diberi nama Ahbaabbun Nabi oleh seorang habib yang bernama Habib Ali Zainal Abidin bin Najib Baharun yang berasal dari Banyuwangi. Grup hadrah ini seolah-olah menjadi jantung dari aktivitas keagamaan remaja di Desa Carangwulung. Melalui grup hadrah ini semangat para remaja untuk melaksanakan aktivitas keagamaan meningkat. Berdasarkan *pra-Observasi* ada beberapa aktivitas yang dilakukan grup kesenian hadroh Ahbaabun Nabi yaitu pengajian *Diba*, *Tahlil*, Pengajian untuk umum, Nonton Bareng, Diundang diacara-acara penting (seperti acara pernikahan, khitan, dan hari-hari besar Islam) dan Milad Ahbaabun Nabi

Maka, berdasarkan penjelasan di atas, peneliti bertujuan untuk menggali informasi mengenai pembinaan akhlak religius remaja melalui kegiatan seni hadrah. Dengan judul "Kegiatan Seni Hadrah Ahbaabun Nabi Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Carangwulung Wonosalam Jombang."

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan bagian dari proses penelitian yang dapat dipahami sebagai upaya mendefinisikan problem serta membuat definisi tersebut menjadi lebih terukur atau measurable sebagai suatu langkah awal penelitian. Singkatnya, dengan mengidentifikasi masalah kemudian adalah mendefinisikan masalah penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Banyak remaja yang waktu luangnya kurang manfaat
2. Remaja banyak terpengaruh oleh pergaulan bebas
3. Perlunya Pembinaan Akhlak Religius Remaja di Desa Carangwulung Wonosalam Jombang

C. Fokus Penelitian

1. Pembinaan Akhlak religius remaja di Desa Carangwulung Wonosalam Jombang.
2. Faktor pendukung pembinaan akhlak religius remaja

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pembinaan Akhlak Religius Remaja Di Desa Carangwulung Wonosalam Jombang?
2. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Akhlak Religius Remaja Di Desa Carangwulung Wonosalam Jombang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendiskripsikan Pembinaan Akhlak Religius Remaja Di Desa Carangwulung, Wonosalam, Jombang.
2. Mendiskripsikan Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Akhlak Religius Remaja Di Desa Carangwulung Wonosalam Jombang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian tentang "Kegiatan Seni Hadrah Ahbaabun Nabi dalam Pembinaan Akhlak Religius Remaja di Desa Carangwulung Wonosalam Jombang". Biasanya melibatkan beberapa aspek, antara lain:

a. Manfaat Praktis

- 1) Bagi remaja: memberikan wawasan dan motivasi untuk terus mengikuti kegiatan positif yang dapat membentuk akhlak mulia
- 2) Bagi Pembina hadrah: menjadi bahan evaluasi dan pengembangan metode pembinaan akhlak bagi remaja.
- 3) Bagi masyarakat dan pemimpin desa: sebagai rujukan untuk mendukung kegiatan-kegiatan seni keagamaan sebagai pembinaan moral generasi muda.

b. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis dengan menyediakan wawasan lebih mendalam tentang bagaimana peran kegiatan seni hadrah dalam memengaruhi pembinaan akhlak religius remaja. Temuan penelitian dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya di bidang ini.
- 2) Hasil penelitian dapat membantu dalam pengembangan teori pembinaan akhlak remaja, dengan merinci faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak religius remaja melalui peran kegiatan seni hadrah.
- 3) Temuan penelitian dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi ahli pendidikan dan psikologi remaja, membantu mereka memahami dinamika peran kegiatan seni hadrah dalam membentuk akhlak religius remaja.
- 4) Hasil penelitian dapat menjadi landasan bagi pengembangan kebijakan pembinaan akhlak remaja, memberikan panduan bagi pihak-pihak yang terlibat dalam merancang program-program yang mendukung pembinaan akhlak religius dilingkungan masyarakat.

